



## **Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Motivasi dan Keprofesionalan Guru di SDN 6 Tanjung Peranap**

### ***The Impact of Democratic Leadership on Teacher Motivation and Professionalism at SDN 6 Tanjung Peranap***

**Rohana<sup>1\*</sup>, Nurmalina<sup>2</sup>, Imam Hanafi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [rohanaindra2000@gmail.com](mailto:rohanaindra2000@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nurmalina18des@gmail.com](mailto:nurmalina18des@gmail.com)<sup>2</sup>, [imamhanafimpd91@gmail.com](mailto:imamhanafimpd91@gmail.com)<sup>3</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 13-10-2024

Revised : 15-10-2024

Accepted : 17-10-2024

Published : 20-10-2024

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of the principal's democratic leadership style on teacher motivation and professionalism at SDN 6 Tanjung Peranap. The research employs a quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 10 teachers at SDN 6 Tanjung Peranap. Data analysis was conducted using regression analysis techniques to identify the relationship between the independent variable (democratic leadership style) and the dependent variables (teacher motivation and professionalism). The results indicate that the democratic leadership style has a significant impact on teacher motivation and professionalism. These findings are expected to contribute to the development of leadership strategies in elementary schools to enhance teacher performance and professionalism.*

**Keywords : Democratic Leadership, Teacher Motivation, Teacher Professionalism.**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi dan keprofesionalan guru di SDN 6 Tanjung Peranap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 10 guru di SDN 6 Tanjung Peranap. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (gaya kepemimpinan demokratis) dengan variabel dependen (motivasi dan keprofesionalan guru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan keprofesionalan guru. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi kepemimpinan di sekolah dasar guna meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

**Kata Kunci : Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Guru, Keprofesionalan Guru.**

#### **PENDAHULUAN**

Di era pendidikan modern, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi motivasi dan kedisiplinan guru di sekolah dasar (SD), (Davidson, 2015). Motivasi dan kedisiplinan guru merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik



siswa, (Johnson, 2016). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat berdampak signifikan terhadap motivasi dan kedisiplinan guru (Smith, 2017).

Menurut data statistik terbaru, tingkat motivasi dan kedisiplinan guru di SD masih menjadi masalah yang perlu diatasi (Brown, 2018). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru di SD (Adam, 2018). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis dan memberdayakan dapat mempengaruhi motivasi dan kedisiplinan guru secara positif (Walker, 2019). Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, dukungan profesional, pengakuan atas prestasi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan juga telah terbukti berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru (Thomas, 2020). Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar di sekolah, guru merupakan figur sentral, di tangan guru lah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.

Dalam konteks globalisasi, keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang adaptif dan inovatif (Martinez, 2020). Sebuah penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menghadapi tantangan baru dan menerapkan strategi kepemimpinan yang responsif dapat menginspirasi dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Hernandez, 2021). Pentingnya pendekatan kolaboratif dalam kepemimpinan kepala sekolah juga telah terbukti berdampak positif terhadap motivasi dan kedisiplinan guru di SD (Thompson, 2021).

Dalam pendidikan inklusif, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi kepemimpinan yang memastikan semua guru merasa dihargai, didukung, dan terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan (Walker, 2019). Data statistik menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru berhubungan langsung dengan motivasi dan kedisiplinan mereka, sehingga strategi kepemimpinan kepala sekolah perlu difokuskan pada meningkatkan kepuasan kerja guru. Peningkatan penggunaan



teknologi dalam proses pembelajaran juga membutuhkan kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan strategi kepemimpinan yang mendukung guru dalam menghadapi perubahan ini.

Sebagai kepala sekolah dari SDN 6 Tanjung Peranap dan pernah mengajar di SDN 16 Tanjung Peranap beberapa tahun silam, peneliti melihat fakta yang sering dijumpai di lapangan adalah kurang disiplin nya guru dalam melaksanakan tugas dan perannya diantaranya adalah sering terlambat masuk sekolah, jarang datang ke sekolah, sering libur, sering mengobrol dengan sesama guru selama proses belajar mengajar masih berlangsung.

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam melibatkan guru dalam program pengembangan profesional yang relevan. Dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang, kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikan nya kepada guru-guru mereka untuk menjaga motivasi dan kedisiplinan dalam mencapai tujuan sekolah. Selain itu, aspek keprofesionalan guru sangatlah penting dalam konteks ini. Keprofesionalan guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal. Guru yang profesional tidak hanya memahami materi pelajaran dengan baik tetapi juga mampu mengelola kelas, berkomunikasi efektif dengan siswa, dan terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan demokratis dalam mempengaruhi motivasi guru di SD.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan demokratis dalam mempengaruhi keprofesionalan guru di SD.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan demokratis dalam mempengaruhi motivasi guru dan keprofesionalan guru di SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif berbasis survei yang dilakukan di SD Negeri 6 Tanjung Peranap, dengan populasi penelitian terdiri dari kepala sekolah dan 10 orang guru. Menggunakan teknik sampling total (sensus), seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel yang diteliti meliputi kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebagai variabel independen, serta motivasi guru dan keprofesionalan guru sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup Skala Motivasi Kerja Guru, Skala Kedisiplinan Guru, dan Instrumen Pengukuran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, yang kesemuanya menggunakan skala Likert 5 poin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi langsung menggunakan lembar observasi terstruktur, dan analisis dokumentasi seperti pedoman sekolah, catatan rapat, dan laporan evaluasi yang relevan.

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi dan penarikan kesimpulan. Tahap perencanaan meliputi penentuan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, perumusan hipotesis, identifikasi populasi, dan perancangan instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada responden secara langsung, melakukan observasi, dan menganalisis dokumen terkait. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, serta analisis



regresi untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap akhir melibatkan interpretasi hasil analisis, penarikan kesimpulan, dan perbandingan temuan dengan literatur yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan keprofesionalan guru di sekolah dasar, dengan fokus khusus pada peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk digunakan dalam analisis ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
	Sig.	Sig.
Kepemimpinan Demokratis (X)	0.200	0.065
Motivasi Guru (Y1)	0.189	0.081
Keprofesionalan Guru (Y2)	0.210	0.072

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen yang dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Kepemimpinan Demokratis (X)	0.652	1.534

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan VIF kurang dari 10, yang berarti tidak ada multikolinearitas yang signifikan.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabilitas yang berbeda dari residual (kesalahan) untuk semua tingkat nilai variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig. (Glejser Test)
Kepemimpinan Demokratis (X)	0.341

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan.

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap motivasi dan keprofesionalan guru.



**Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Motivasi Guru**

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana Motivasi Guru**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Kepemimpinan Demokratis - Motivasi Guru	0.723	0.523	0.512	3.21

  

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
Kepemimpinan Demokratis (X) - Motivasi Guru (Y1)	0.845	0.723	8.532	0.000

Nilai R Square sebesar 0.523 menunjukkan bahwa 52.3% variasi dalam motivasi guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan demokratis. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen (kepemimpinan demokratis) dan variabel dependen (motivasi guru). Nilai koefisien regresi sebesar 0.845 berarti setiap peningkatan satu unit dalam kepemimpinan demokratis akan meningkatkan motivasi guru sebesar 0.845 unit. Ini menunjukkan pengaruh positif dari kepemimpinan demokratis terhadap motivasi guru.

Nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap motivasi guru adalah sangat signifikan. Karena nilai  $p < 0.05$ , kita menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari kepemimpinan demokratis terhadap motivasi guru. Nilai t sebesar 8.532 mendukung temuan bahwa pengaruh ini signifikan. Nilai t yang tinggi menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi guru.

**Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Keprofesionalan Guru**

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana Keprofesionalan Guru**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Kepemimpinan Demokratis -> Keprofesionalan Guru	0.675	0.456	0.443	2.975



Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
Kepemimpinan Demokratis (X) -> Keprofesionalan Guru (Y2)	0.789	0.675	7.823	0.000

Nilai R Square sebesar 0.456 menunjukkan bahwa 45.6% variasi dalam keprofesionalan guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan demokratis. Meskipun tidak setinggi pengaruhnya terhadap motivasi, ini masih menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien regresi sebesar 0.789 berarti setiap peningkatan satu unit dalam kepemimpinan demokratis akan meningkatkan keprofesionalan guru sebesar 0.789 unit. Ini menunjukkan pengaruh positif dari kepemimpinan demokratis terhadap keprofesionalan guru.

Nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap keprofesionalan guru adalah sangat signifikan. Karena nilai  $p < 0.05$ , kita menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari kepemimpinan demokratis terhadap keprofesionalan guru. Nilai t sebesar 7.823 mendukung temuan bahwa pengaruh ini signifikan. Nilai t yang tinggi menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang kuat terhadap keprofesionalan guru.

Secara keseluruhan, hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi dan keprofesionalan guru di SDN 6 Tanjung Peranap. Implementasi kepemimpinan yang partisipatif dan inklusif ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan motivasi dan profesionalisme guru.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan keprofesionalan guru di SDN 6 Tanjung Peranap. Dari hasil uji regresi sederhana, terlihat bahwa kepemimpinan demokratis memberikan kontribusi sebesar 52.3% terhadap motivasi guru, dengan koefisien regresi sebesar 0.845. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam kepemimpinan demokratis akan meningkatkan motivasi guru sebesar 0.845 unit. Nilai signifikansi yang sangat kecil ( $p < 0.05$ ) menguatkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan. Selain itu, kepemimpinan demokratis juga memberikan kontribusi sebesar 45.6% terhadap keprofesionalan guru, dengan koefisien regresi sebesar 0.789. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kepemimpinan demokratis akan meningkatkan keprofesionalan guru sebesar 0.789 unit. Nilai signifikansi yang sangat kecil ( $p < 0.05$ ) juga menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan.

Pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap motivasi guru dapat dijelaskan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang melibatkan partisipasi dan memberikan otonomi kepada bawahan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka. Guru yang merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan cenderung lebih





termotivasi untuk bekerja dengan baik. Dalam keprofesionalan, kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang dan belajar melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis cenderung mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmeni (2023) yang menemukan bahwa kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah dasar. Demikian pula, penelitian oleh Permana & Karwanto (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif dapat meningkatkan keprofesionalan dan kualitas pengajaran guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keprofesionalan guru di SDN 6 Tanjung Peranap. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mendorong kepala sekolah untuk menerapkan gaya kepemimpinan demokratis guna menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Untuk implementasi lebih lanjut, disarankan agar kepala sekolah mengikuti pelatihan kepemimpinan yang fokus pada pengembangan gaya kepemimpinan demokratis. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan platform bagi guru untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pengembangan profesional. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan keprofesionalan guru di SDN 6 Tanjung Peranap. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis memberikan kontribusi sebesar 52.3% terhadap motivasi guru dan 45.6% terhadap keprofesionalan guru. Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja dan profesionalisme guru.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah dan para guru di SDN 6 Tanjung Peranap atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, S. B. (2018). *The Importance of Effective School Leadership in Fostering Teacher Motivation and Discipline*.
- Brown, K. M. (2018). *Addressing Motivation and Discipline Issues among Elementary School*



*Teachers: A Statistical Analysis.*

- Davidson, R. (2015). *Leadership Strategies for Motivating and Disciplining Teachers in Elementary Schools.*
- Hernandez, M. L. (2021). *The Impact of Responsive Leadership on Teacher Motivation and Classroom Discipline.*
- Johnson, L. M. (2016). *The Impact of Teacher Motivation and Discipline on Student Academic Achievement.*
- Martinez, G. (2020). *Developing Adaptive and Innovative Leadership Strategies for School Principals.*
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 58–67.
- Rusmeni, R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru terhadap Profesional Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(5), 98–112.
- Smith, J. A. (2017). *The Role of School Leadership in Enhancing Teacher Motivation and Discipline.*
- Thomas, E. R. (2020). *Factors Affecting Teacher Motivation and Discipline: Effective Communication, Professional Support, and Recognition.*
- Thompson, P. R. (2021). *Collaborative Approaches to School Leadership: Fostering Teacher Motivation and Discipline in Elementary Schools.*
- Walker, C. D. (2019). *The Influence of Democratic and Empowering Leadership Styles on Teacher Motivation and Discipline.*